

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Nadila Puspa Asmara Putri¹, Aprilina Sartika²

1. Nadila Puspa Asmara Putri : Program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman; Ds. Pasirangin Rt 002 Rw 003 Blok A. 42 Kec. Cileungsi Kab. Bogor Jawa Barat 16820
Email : nadilapap23@gmail.com
2. Ns. Aprilina Sartika, S., Kep. M. Kes : Program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman; Jalan Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara, Bekasi Jawa Barat 17530
Email : aprilsrt18@gmail.com

Abstrak

Penyakit gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi dan radang gusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor. Metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 144 siswa kelas IV dan V. sampel sebanyak 104 dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini diuji dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap (p value = 0,013), peran guru (p value = 0,044) dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan antara pengetahuan (p value = 0,308) dan peran orang tua (p value = 0,180) dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang baik bagi siswa, peran guru perlu lebih ditingkatkan, misalnya dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Peran Guru

Abstract

The most common dental and oral diseases that occur in elementary school-aged children are dental caries and gingivitis. The purpose of this study was to identify factors related to the behavior of maintaining oral health at SDN Pasirangin 05, Bogor Regency. The research method is quantitative with a Cross Sectional approach. The population is 144 students in grades IV and V. The sample is 104 with simple random sampling

technique. This research was tested by Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between attitude (p value = 0.013), the role of the teacher (p value = 0.044) with dental and oral health maintenance behavior. While the variables that do not have a relationship between knowledge (p value = 0.308) and the role of parents (p value = 0.180) with dental and oral health maintenance behavior. To achieve good dental and oral health for students, the role of teachers needs to be further enhanced, for example by providing dental and oral health counseling.

Keywords: Dental and Oral Health Maintenance Behavior, Knowledge, Attitude, Parents' Role, Teacher's Role

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satunya yaitu kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu dijaga oleh masyarakat khususnya anak-anak. Karena pada bagian gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya bakteri yang dapat mempengaruhi kesehatan organ lain di dalam tubuh (Clana A. C. Soplantila, 2015).

Penyakit gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi dan radang gusi. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *World Oral Raport* disebutkan bahwa di Indonesia masih kurangnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga prevalensi karies gigi mencapai 24% dan penduduk Indonesia dengan penyakit gigi dan mulut mencapai 90% (Bestfy Anitasari, 2020).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa proporsi penduduk dengan karies gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur 5-9 tahun 92,6%, dan umur 10-14 tahun 73,4% dengan presentase nasional penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 88,8%. Pada proporsi pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut menurut karakteristik usia 10-14 tahun yang melakukan pengobatan sendiri

mencapai 40,2% sedangkan pengobatan ke dokter gigi hanya 13,5%.

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia pada usia 10 tahun keatas mengalami penyakit gusi sebanyak 46% dan mengalami karies gigi sebanyak 71,2%, sedangkan kelompok usia 12 tahun mengalami karies gigi sebanyak 76,2% (Syah et al., 2019).

Anak usia 10-12 tahun belum mengerti dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebabnya dalam melakukan menyikat gigi masih belum benar, waktu menyikat gigi dan cara penggunaan pasta gigi. Cara menyikat gigi yang benar adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur serta dengan menyikat seluruh permukaan luar dan dalam gigi untuk mencegah kerusakan gigi (Syiaifurrahman Hidayat, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan (Rama et al., 2017). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan baik sejak dini akan menjadi dasar untuk terciptanya perilaku positif pada anak dalam perawatan gigi dan mulutnya (Syiaifurrahman Hidayat, 2020). Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang positif. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal, yang sepenuhnya dapat dicapai jika kondisi tubuh mereka sehat. Kesehatan gigi dan mulut penting, karena

kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Arsyad et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor, dengan mengambil perwakilan siswa kelas IV dan V sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa menyikat gigi dua kali sehari saat mandi, 7 siswa menyikat gigi hanya satu kali sehari dan 4 siswa lainnya jarang menyikat gigi. Dampak perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dapat menyebabkan karies gigi, gigi berlubang dan kerusakan pada gusi. Pada hasil observasi bahwa dari 20 anak ada 7 anak diantaranya yang mengalami gigi berlubang. Siswa masih belum mengetahui waktu yang tepat saat menyikat gigi dan cara pemeliharaan kebersihan gigi yang benar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini 144 siswa kelas IV dan V dengan sampel sebanyak 104 menggunakan teknik *simple random sampling* Sampel penelitian ini sebanyak 104 siswa kelas IV dan V. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

koesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

A. Hasil Univariat

Hasil analisis univariat berupa presentase yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran guru dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 1.1 Pengetahuan pada Perilaku Pemeliharaann Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	67	64,4
Baik	37	35,6
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1.1 pengetahuan diperoleh hasil lebih banyak yang tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 67 responden (64,4%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 37 responden (35,6%)

Tabel 1.2 Sikap Pada Perilaku Pemeliharaann Kesehatan Gigi dan Mulut

Sikap	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	61	58,7
Baik	43	41,3
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1.2 sikap diperoleh hasil lebih banyak yang tingkat sikap kurang baik yaitu 61 responden (58,7%) dibandingkan dengan tingkat sikap yang baik yaitu 43 responden (41,3%).

Tabel 1.3 Peran Orang Tua Pada Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	59	56,7
Baik	45	43,3
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1.3 peran orang tua diperoleh hasil lebih banyak yang tingkat peran orang tua kurang baik yaitu 59 responden (56,7%) dibandingkan dengan tingkat peran orang tua yang baik yaitu 45 responden (43,3%).

Tabel 1.4 Peran Guru Pada Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	66	63,5
Baik	38	36,5
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1.4 peran guru diperoleh hasil lebih banyak yang tingkat peran guru kurang baik yaitu 66 responden (63,5%) dibandingkan dengan tingkat peran guru baik yaitu 38 responden (36,5%).

Tabel 1.5 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Perilaku	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	62	59,6
Baik	42	40,4
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1.5 perilaku diperoleh hasil lebih banyak yang tingkat perilaku kurang baik yaitu 62 responden (59,6%) dibandingkan dengan tingkat peran orang tua tidak mendukung yaitu 42 responden (40,4%).

B. Hasil Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan pengetahuan, sikap, peran orang tua dan peran guru dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 1.6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Pengetahuan	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total	P Value	OR
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	37	55,2%	30	44,8%	67	100%	0,308 (0,256-1,371)
Baik	25	67,6%	12	32,4%	37	100%	
Total	62	59,6%	42	40,4%	104	100%	

Berdasarkan tabel 1.6 di atas diperoleh siswa-siswi yang tingkat pengetahuan kurang baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 37 responden (55,2%) sedangkan tingkat pengetahuan baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,308 (>0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tabel 1.7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan

Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Sikap	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	43	70,5%	18	29,5%	61	100%	0,013	3,018 (1,335-6,820)
Baik	19	44,2%	35	55,8%	43	100%		
Total	62	59,6%	42	40,4%	104	100%		

Berdasarkan tabel 1.7 di atas diperoleh siswa-siswi yang sikap kurang baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (70,5%) sedangkan sikap baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (44,2%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,013 (<0,05)$ artinya ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tabel 1.8 Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Peran Orang Tua	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	39	66,1%	20	33,9%	59	100%	0,180	1,865 (0,842-4,131)
Baik	23	51,1%	22	48,9%	45	100%		
Total	62	59,6%	42	40,4%	104	100%		

Berdasarkan tabel 1.8 diatas diperoleh siswa-siswi yang peran orang tua kurang baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 39 responden (66,1%) sedangkan peran orang tua yang baik dan perilaku kurang baik 23 responden (51,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,180 (>0,05)$ tidak ada hubungan

antara peran orang tua Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tabel 1.9 Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Peran Guru	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	34	51,5%	32	48,5%	66	100%	0,044	0,379 (0,159-0,904)
Baik	28	73,7%	10	26,3%	38	100%		
Total	62	59,6%	42	40,4%	104	100%		

Berdasarkan tabel 1.9 diatas diperoleh siswa-siswi yang peran guru kurang baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 34 responden (51,1%) sedangkan yang peran guru baik dan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 28 responden (73,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,044 (<0,05)$ ada hubungan antara peran guru dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,308 (>0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 0,592 yang artinya adalah pengetahuan kurang baik dapat mengalami efek proteksi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang

kurang baik sebesar 0,592 kali. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di SDN Kauman 2 Malang. Hal ini disebabkan karena ketidakselarasan antara faktor pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki anak itu sendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh sikap.

Perilaku kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kesehatan sejak dini (Ahmad Fadillah, 2021)

Menurut pendapat peneliti, pada anak usia sekolah dapat lebih memahami standar perilaku yang seharusnya mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada usia ini mereka mulai menggunakan proses pemikiran yang logis dan rasa ingin tahu pada aspek fungsional dan procedural dari objek tertentu sangat tinggi. Ketika anak diberikan materi maka efek yang timbul adalah kesadaran. Dengan adanya kesadaran ini memicu anak untuk berfikir mengenai apa yang telah diterima, salah satunya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan

menyikat gigi sesuai fungsi dan prosedurnya. Perilaku akan muncul sesuai dengan kesadaran, pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang, sehingga anak mampu melakukan suatu tindakan yang dianggap baik atau salah sesuai yang anak terima.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,013 (<0,05)$ artinya ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 3,018 yang artinya adalah sikap kurang baik 3,018 lebih beresiko untuk mengalami perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dibandingkan dengan sikap yang baik.

Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrurazi, 2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Hasil analisis didapatkan data bahwa murid dengan sikap positif terhadap kesehatan gigi mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang mempunyai sikap negatif terhadap kesehatan gigi.

Faktor perilaku merupakan penyebab utama terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak dan salah satu domainnya adalah sikap

individu itu sendiri terhadap masalah kesehatan. Pembentukan sikap salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap (Gayatri, 2017).

Menurut pendapat peneliti sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin baik sikap anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka akan baik pula perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,180 (>0,05)$ tidak ada hubungan antara peran orang tua Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 1,865 yang artinya adalah peran orang tua yang kurang baik 1,865 lebih beresiko untuk mengalami perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dibandingkan dengan peran orang tua yang baik.

Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti Aprilianti, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok

gigi pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gadog. Peran orang tua sangat besar. Pada masa ini, anak-anak menganggap orang tua mereka sebagai orang dewasa yang tahu segalanya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak di rumah, salah satunya adalah mengajarkan anak untuk selalu menyikat gigi agar tetap sehat.

Orang tua dapat dianggap sebagai orang yang memiliki peran dalam membentuk sikap anak. Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut. Perilaku anak terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah karena mengikuti perilaku dari orang tua, meskipun anak tidak mengetahui pengetahuan yang mendasari perilaku tersebut (Gayatri, 2017).

Menurut pendapat peneliti, peran orang tua yang membimbing seperti memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke dokter gigi jika anak sakit gigi akan menimbulkan perilaku yang baik dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sehingga anak dapat menerima pengetahuan yang baik dari peran orang tua. Namun beberapa orang tua siswa yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk memantau dan berkomunikasi dengan anak, sehingga anak lebih memilih sumber informasi pada gurunya di sekolah.

Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,044 (<0,05)$ ada hubungan antara peran guru dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 0,379 yang artinya adalah peran guru yang kurang baik dapat mengalami efek proteksi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik sebesar 0,379 kali.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arianto & dkk, 2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku menggosok gigi pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor yang paling dominan adalah peran guru tentang menggosok gigi.

Guru adalah pendidik kejuruan yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan prasekolah melalui pendidikan dasar dan pendidikan umum. Guru juga berperan dalam aksi promosi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan siswa khususnya gigi dan mulut dengan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut pendapat peneliti, guru di sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga terus

memantau proses perubahan perilaku siswa serta para guru berperilaku sehat dengan menerapkan menyikat gigi di sekolah agar siswa dapat meniru yang dicontohkan oleh gurunya. Guru sekolah memiliki pengaruh yang relatif sama dengan orang tua, tetapi relatif dominan pada kegiatan UKGS dibandingkan sebagian besar orang tua siswa. Guru harus lebih menyadari pentingnya membiasakan siswa untuk menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur karena mereka lebih patuh atau lebih mengikuti perintah dari gurunya dibandingkan orang tuanya dirumah.

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor (P value $0,308 > 0,05$).
2. Ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor (P value $0,013 < 0,05$).
3. Tidak ada hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor (P value $0,180 > 0,05$).
4. Ada hubungan antara Peran Guru dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pasirangin 05 Kabupaten Bogor (P value $0,044 < 0,05$).

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fadillah. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. September*, 86.

Arianto, & dkk. (2014). *Perilaku Menggosok Gigi Pada Sisiwa Sekolah Dasar Kelas V Dan Vi Di Kecamatan Sumberjo*. 127–135.

Arsyad, Bambang, R., & Suci, H. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 36–40. <https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JIKI/article/view/58>

Bestfy Anitasari. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.

Fahrurazi, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesehatan

Gigi Murid Kelas VI Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sei Kindaung Kota Banjarmasin (H. Fahrurazi). *Al 'Ulum*, 52(2), 14–18.

Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60.

Rama, S., Suwargiani, A. A., & Susilawati, S. (2017). Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi Underdeveloped area elementary school children's behaviour towards dental health care. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2), 115–123. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18574>

Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>